



KESANTUNAN BAHASA DISKUSI ANTAR AGAMA DALAM SINIAR

HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADDAR

SKRIPSI

Oleh:

Risma Amilia Putri

NPM 22001071024



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JANUARI 2024



KESANTUNAN BAHASA DISKUSI ANTAR AGAMA DALAM SINIAR

HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADDAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

Untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH

RISMA AMILIA PUTRI

★ NPM. 220.01.07.1.024

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JANUARI 2024

ABSTRAK

kata kunci: diskusi antar agama, kesantunan bahasa, siniar.

Penelitian ini berfokus pada kesantunan bahasa diskusi antar agama dalam siniar Habib Husein Ja'far Al Haddar. Diskusi antar agama merupakan suatu kegiatan diskusi yang pembahasannya bersifat sensitif. Dimana agama merupakan suatu kepercayaan masing-masing individu tanpa adanya campur tangan orang lain. Dalam Siniar Habib Husein Ja'far Al Haddar pada episode "Indonesia Rumah Bersama" dilakukan diskusi antar agama dengan narasumber dari berbagai agama yang ada di Indonesia. Sehingga penelitian ini mengkaji kesantunan bahasa, pelanggaran kesantunan bahasa, dan strategi bertutur dalam diskusi antar agama pada siniar Habib Husein Ja'far Al Haddar.

Kesantunan bahasa adalah suatu sistem komunikasi yang bertujuan untuk memperkecil adanya konflik dalam interaksi antar manusia. Kesantunan bahasa mengutamakan terciptanya suasana yang baik sehingga dapat menciptakan keuntungan bagi penutur dan lawan tutur. Sedangkan, pelanggaran kesantunan bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang memunculkan konflik dalam interaksi dengan lawan tutur. Strategi bertutur dapat berhubungan langsung dengan kesantunan bahasa, dimana strategi bertutur ini berkaitan dengan sebuah cara untuk memberikan kesan kepada mitra tutur atas tuturan yang telah diujarkan.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berupa tuturan yang disampaikan oleh narasumber dari siniar dalam akun Youtube Jeda Nulis yaitu Husein Ja'far Al Haddar dan narasumber tokoh agama dari berbagai agama yang ada di Indonesia. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi transkrip data, klasifikasi data, deskripsi data, dan penyimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diskusi antar agama dalam siniar Habib Husein Ja'far Al Haddar ditemukan 28 tuturan yang memenuhi maksimum kesantunan bahasa pada episode "Indonesia Rumah Bersama". Kesantunan bahasa tersebut berupa pemenuhan maksimum kesederhanaan dan maksimum pemufakatan. Pemenuhan maksimum kesederhanaan tersebut berupa mengurangi kecaman pada lawan tutur dengan maksud menghormati lawan tutur. Sedangkan, pemenuhan maksimum pemufakatan tersebut berupa memaksimalkan kecocokan antara diri sendiri dengan orang lain. Dari hasil penelitian ditemukan 10 tuturan yang melanggar prinsip kesantunan bahasa pada episode "Indonesia Rumah Bersama". Pelanggaran kesantunan tersebut berupa pelanggaran maksimum kedermawanan dan pelanggaran maksimum pemufakatan. Pelanggaran maksimum kedermawanan tersebut berupa meremehkan pembicaraan lawan tutur dengan memotong pembicaraan lawan tutur. Sedangkan, pelanggaran prinsip pemufakatan tersebut berupa meminimalkan

kecocokan antara dirinya dengan orang lain. Dari hasil penelitian juga ditemukan ditemukan 41 penggunaan strategi bertutur. Strategi bertutur ini berupa penggunaan strategi bertutur basa-basi kesopanan positif dan penggunaan strategi bertutur basa-basi kesopanan negatif. Penggunaan basa-basi kesopanan positif berupa tuturan yang menyatakan kesepakatan dan candaan. Sedangkan, penggunaan basa-basi kesopanan negatif berupa penggunaan substrategi tuturan yang menyatakan permintaan maaf.



ABSTRACT

Keywords: inter-religious discussion, politeness, podcast

This research focuses on the impression of the language of inter-religious discussions in Habib Husein Ja'far Al Haddar's podcast. Inter-religious discussion is a discussion activity where the discussion is sensitive. Where religion is a belief of each individual without the interference of other people. In Siniar Habib Husein Ja'far Al Haddar in the episode "Indonesia Rumah Bersama" held an inter-religious discussion with sources from various religions in Indonesia. So this research examines language politeness, violations of language politeness, and speaking strategies in inter-religious discussions on Habib Husein Ja'far Al Haddar's podcast.

Language politeness is a communication system that aims to minimize conflict in interactions between humans. Language politeness prioritizes creating a good atmosphere so that it can create benefits for the speaker and the interlocutor. Meanwhile, violations of language politeness are a communication system that gives rise to conflict in interactions with the interlocutor. Speaking strategy can be directly related to language politeness, where this speaking strategy is related to a way to give the speech partner an impression of the speech that has been spoken.

The approach in this research is a qualitative approach with descriptive research type. The data sources in this research are speeches delivered by sources from the podcast on the Jeda Nulis YouTube account, namely Husein Ja'far Al Haddar and sources from religious figures from various religions in Indonesia. Data collection procedures in this research include data transcripts, data classification, data description, and conclusions.

The results of this research show that in the inter-religious discussion in Habib Husein Ja'far Al Haddar's podcast, 28 utterances were found that fulfilled the maxims of linguistic politeness in the episode "Indonesia Rumah Bersama". Politeness in language is in the form of fulfilling the maxim of simplicity and the maxim of consensus. Fulfilling the maxim of simplicity takes the form of reducing criticism of the interlocutor with the intention of respecting the interlocutor. Meanwhile, fulfilling the maxim of consensus takes the form of maximizing compatibility between oneself and others. From the research results, it was found that 10 utterances violated the principles of politeness in the episode "Indonesia Rumah Bersama". Violations of politeness include violations of the maxim of generosity and violations of the maxim of consensus. Violation of the maxim of generosity takes the form of belittling the conversation of the interlocutor by interrupting the conversation of the interlocutor. Meanwhile, violations of the principle of consensus take the form of minimizing compatibility between oneself and other people. From the research results, it was also

found that 41 uses of speaking strategies were found. This speaking strategy consists of using positive politeness small talk strategies and negative politeness small talk strategies. The use of positive polite pleasantries in the form of speech that expresses agreement and jokes. Meanwhile, the use of negative politeness is in the form of using a speech substrategy that expresses an apology.



BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas beberapa hal tentang pendahuluan, yaitu: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Dalam berkehidupan sosial, manusia memerlukan interaksi dengan sesama. Dalam berinteraksi dengan sesama manusia membutuhkan komunikasi. Mailani (2022) menyatakan bahwa alat komunikasi yang utama yang digunakan oleh manusia sehari-hari adalah bahasa. Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh manusia berupa adanya interaksi antara penutur dengan mitra tutur. Dalam berinteraksi penutur dan mitra tutur harus saling memahami antara satu dengan yang lain, sehingga komunikasi dapat terjalin dengan baik. Tujuan yang hendak disampaikan pada saat berkomunikasi oleh penutur harus mampu dipahami oleh mitra tutur. Jika mitra tutur tidak mampu memahami maksud penutur, komunikasi antar keduanya tidak akan berjalan dengan lancar. Kemudian, jika mitra tutur telah memahami maksud dari tuturan penutur, maka mitra tutur akan mencari tuturan lain. Hal ini dikarenakan dalam berinteraksi dengan sesama manusia, penutur dan mitra tutur akan mencari aspek tuturan yang beragam.

Bahasa merupakan salah satu media yang digunakan dalam berkomunikasi. Melalui bahasa manusia dapat bekerja sama antara satu dengan yang lain melalui pemahaman bahasa antara penutur. Maka dapat dikatakan bahwa bahasa menduduki peranan penting dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa dalam masyarakat sebagai alat komunikasi pada kenyataannya tidak hanya digunakan dengan baik (Mahmudi et al., 2021). Penggunaan bahasa dengan baik perlu dilakukan dengan tujuan pesan yang hendak disampaikan dapat dipahami oleh mitra tutur.

Lestari (2020) menyatakan bahwa dalam berkomunikasi mitra tutur tidak hanya memerlukan maksud yang hendak disampaikan oleh penutur. Mitra tutur juga memerlukan persepsi dari penutur. Persepsi ini didapatkan melalui penyampaian maksud penutur melalui penggunaan bahasa. Jika penutur dalam menyampaikan maksud menggunakan bahasa yang baik dan santun, maka mitra tutur akan memberikan persepsi kepada penutur bahwa penutur orang yang santun. Begitu juga sebaliknya, jika dalam menyampaikan maksud berkomunikasi penutur menggunakan bahasa yang tidak enak didengar, maka mitra tutur akan memberikan persepsi kepada penutur bahwa penutur tidak sopan. Penyampaian maksud dan pemilihan bahasa yang disampaikan pada saat berkomunikasi tidak hanya mempengaruhi persepsi mitra tutur saja, namun juga akan mempengaruhi persepsi pihak ketiga. Pihak ketiga terkadang juga akan menyimak interaksi antara penutur dan mitra tutur.

Sehingga pihak ketiga juga akan mempersepsi tujuan yang hendak disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dan mempersepsi pemilihan bahasa yang digunakan penutur pada saat berinteraksi dengan mitra tutur.

Peralihan bertutur yang terjadi antara penutur dan mitra tutur akan beralih sesuai dengan topik pembicaraan. Sholehah (2020) mengungkapkan dalam peralihan bertutur, mitra tutur dengan penutur harus saling memahami maksud yang hendak disampaikan oleh penutur. mitra tutur seringkali tidak memperhatikan peralihan bertutur sehingga pesan yang hendak disampaikan dalam tuturan tidak tersampaikan dengan baik. Hal itu terjadi dikarenakan dalam peralihan tuturan mitra tutur tidak memperhatikan secara sepenuhnya penutur, sehingga pesan yang dimaksudkan tidak seutuhnya sampai pada mitra tutur.

Dalam berinteraksi penutur harus menggunakan bahasa yang baik supaya penyampaian makna antara manusia satu dengan lainnya dapat diterima dengan baik (Citra, 2021). Penggunaan bahasa yang tidak baik akan berpengaruh terhadap penyampain makna tuturan sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur. Penyampaian suatu informasi akan tersampaikan dengan baik apabila penutur menggunakan bahasa dengan baik, santun, lugas, dan jelas. Akan tetapi, suatu informasi akan tidak dapat tersampaikan dengan baik apabila penutur dalam menyampaikannya menggunakan bahasa yang kurang sopan, tidak baik, tidak

jelas, dan tidak lugas. Informasi yang tersampaikan dengan baik akan membantu memperlancar suatu interaksi antara penutur dengan mitra tutur. Sehingga komunikasi antar individu dapat terjalin dengan baik.

Selain bahasa mempengaruhi penyampaian suatu informasi, bahasa yang digunakan penutur juga mencerminkan suatu kepribadian seseorang (Murdiyati, 2020). Apabila seseorang menuturkan bahasa dengan baik maka dapat dikatakan penutur tersebut memiliki kepribadian yang baik. Begitupun sebaliknya, jika seorang penutur menggunakan bahasa dengan tidak baik, maka dapat dikatakan bahwa penutur tersebut memiliki kepribadian yang tidak baik pula. Dengan demikian, penutur seharusnya lebih memperhatikan kembali tuturan yang digunakan dalam bertutur.

Ada juga hal lain yang merupakan bagian terpenting dalam berkomunikasi yaitu tindak tutur. Tindak tutur merupakan salah satu cabang ilmu pragmatik. Dimana menurut Fallah (2020) pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari hubungan bahasa dengan konteks. Tindak tutur merupakan suatu ilmu bahasa yang mengkaji maksud dari suatu tuturan (Fauzia et al., 2019). Dalam setiap tuturan yang disampaikan oleh penutur akan memiliki fungsi serta maksud tersendiri dalam berkomunikasi. Fungsi dan maksud dalam berkomunikasi yang hendak disampaikan oleh penutur didapatkan mitra tutur melalui penyampaian informasi oleh penutur tersebut. Selain harus memperhatikan penggunaan bahasa, dalam bertindak tutur juga

harus memperhatikan situasi dan suasana pada saat berkomunikasi dengan lawan tutur. Adapun tindak tutur terbagi menjadi dua bagian yaitu tindak tutur lokusi dan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyampaikan suatu maksud tertentu. Sedangkan tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang digunakan untuk menginformasikan suatu informasi.

Selain dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, tindak tutur dapat juga ditemukan pada media sosial. Seiring berkembangnya zaman, tindak tutur yang dilakukan pada media sosial bukan lagi menjadi hal yang tabuh. Media sosial yang paling mengalami perkembangan pesat di Indonesia yaitu *YouTube*. Media sosial *YouTube* memberikan akses kepada penggunanya untuk mengunduh berbagai konten yang dapat diakses dengan mudah oleh penggunanya. Media *YouTube* ini selain memiliki kelebihan di dalamnya yang dapat mengakses pengetahuan secara luas, media sosial ini juga memiliki kekurangan di dalamnya. Salah satu dampak negatif dari media sosial *YouTube* ialah penyebaran kebencian, penyebaran informasi yang tidak benar, dan penyebaran informasi yang mengandung sara akan juga mudah dilakukan. Tidak jarang, konten yang di unggah oleh kreator *YouTube* dapat menimbulkan pro dan kontra bagi Masyarakat.

Salah satu konten yang paling banyak ditemukan dalam media sosial *YouTube* adalah Sinar. Sinar ini mulai berkembang dan banyak konten kreatif yang mengunggah podcast pada *YouTube*. Sinar adalah suatu kegiatan yang

dilakukan untuk membicarakan atau mendiskusikan suatu hal atau permasalahan baik berupa audio maupun berupa video audio. Podcast merupakan suatu kegiatan tindak tutur yang dilakukan oleh kepada lawan tutur. Maka dalam bertutur perlu adanya sikap berhati-hati dalam menyampaikan suatu tuturan dengan maksud untuk tidak menyakiti hati lawan tuturnya. Salah satu hal yang paling penting dalam menjaga perasaan lawan tutur yaitu perlu adanya kesantunan berbahasa. Menurut Robin T. Lakoff (dalam Abdul & Leonie, 2010) kesantunan adalah suatu sistem yang digunakan untuk berhubungan hubungan antar individu yang bertujuan untuk mempermudah komunikasi dan memperkecil adanya konflik dalam interaksi manusia. Kesantunan berbahasa dimaksudkan untuk bertindak tutur dengan baik, sopan, jelas, dan lugas agar tidak menyakiti hati lawan tuturnya. Kesantunan bahasa mengutamakan terciptanya suasana yang baik sehingga dapat menciptakan keuntungan bagi penutur dan lawan tutur.

Kesantunan bahasa pada dasarnya akan tercermin saat terjadinya komunikasi antara penutur dengan mitra tutur. Dalam berkomunikasi penggunaan bahasa harus sesuai dengan aturan atau norma yang tercermin dalam budaya masyarakat setempat (Nur & Rokhman, 2017). Sehingga, dalam berkomunikasi harus menyesuaikan dengan budaya lingkungan setempat melalui perkataan yang dianggap sopan dalam lingkungan tersebut. Sebagai contoh, dalam lingkungan di berbagai daerah di Indonesia jika berkata dengan

orang yang lebih tua harus menggunakan diksi yang terlihat sopan, tidak meninggikan intonasi saat bertutur, dan bertutur dengan lemah dan lembut. Budaya dalam bertutur ini harus dipatuhi saat berkomunikasi pada lingkungan tersebut. Jika tidak maka penutur akan dianggap tidak sopan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kesantunan dalam bertutur akan tercipta sesuai dengan budaya lingkungan setempat saat melakukan tindak tutur.

Menurut Fauziah (2016) Kesantunan bahasa merupakan bagian dari kajian sociolinguistik dimana menggabungkan ilmu bahasa dengan masyarakat. Kesantunan bahasa merupakan wujud dari perilaku berbahasa dalam masyarakat yang mencerminkan sikap sopan dan santun dalam berkomunikasi dengan yang lain. kesantunan berbahasa menjadi hal yang penting dalam menjaga keharmonisan dalam menjalin hubungan dalam masyarakat. Sehingga melalui kesantunan bahasa akan menciptakan

Kesantunan bahasa termasuk ke dalam rangkain kebudayaan daerah. Menurut Tabrani & Prasetyoningsih (2017) bahwa bahasa dengan kebudayaan memiliki hubungan yang dinamis dan saling berdekatan. Salah satunya dengan wujud tradisi lisan yang lahir, tumbuh, dan dikembangkan oleh masyarakat Indonesia untuk melestarikan pedoaman-pedoaman kebudayaan yang telah diwariskan oleh para leluhur. Melalui bahasa tuturan tersebut masyarakat dapat menjaga kebudayaan lisan. Sehingga cara yang dapat dilakukan untuk menggali kearifan lokal budaya penutur dapat melalui bahasa

tuturan sebagai penanganan permasalahan konflik-konflik sosial yang merupakan akibat dari hilangnya nilai-nilai kesantunan bahasa budaya penutur. Hal ini sejalan dengan pendapat Ambarwat (2018) bahwa bahasa Indonesia memiliki peranan strategis untuk mengatasi kendala dalam komunikasi.

Untuk mengendalikan konflik-konflik sosial berupa fenomena-fenomena kebahasaan yang ada di masyarakat dapat melalui kaidah-kaidah kebahasaan. Dengan kata lain prinsip-prinsip kebahasaan itu dapat mengatur dan mengendalikan fenomena-fenomena berupa konflik-konflik yang diakibatkan interaksi sosial. Untuk menciptakan kesantunan bahasa dalam berkomunikasi perlu adanya pemenuhan maksim-maksim kesantunan dalam berbahasa. Maksim-maksim tersebut diantaranya, maksim kearifan (*tachmaxim*), kedermawanan (*generosity maxim*), pujian (*approbation maxim*), kesederhanaan (*modestylemaxim*), kesepakatan (*agreement maxim*), dan kesempatan (*simpathymaxim*) (Leech, 2015). Maksim kearifan adalah suatu perilaku yang mengurangi keuntungan sendiri dengan menambah keuntungan lawan tutur. Maksim kedermawanan dimaksud dengan perilaku yang mengutamakan menghormati orang lain. Maksim pujian adalah maksim yang dimaksudkan untuk tidak merendahkan lawan tutur atau orang lain. Maksim kesederhanaan dimaksud untuk mengurangi memuji diri sendiri dengan memberikan pujian kepada lawan tutur. Maksim kesepakatan

dimaksudkan untuk menjalin suatu kecocokan antara penutur dengan lawan tutur. Sedangkan maksim kesimpatian adalah peduli dengan apa yang sedang dikatakan oleh lawan tutur.

Menurut Prasetyoningsih (2017) seiring pesatnya teknologi yang digunakan sebagai media komunikasi, penutur dan mitra tutur sering kali mengabaikan prinsip-prinsip kesantunan bahasa. Dalam bertutur mereka seringkali mengungkapkan tuturan tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Sehingga komunikasi yang terjalin antar penutur dan mitra tutur tidak berjalan dengan lancar.

Husein Ja'far Al Haddar merupakan tokoh agama yang memiliki cara berdakwah yang berbeda dengan yang lain. Berbincang dengan penganut yang berbeda dengannya mengenai keagamaan sering dilakukannya. Menurut (Kodir & Rizkianto, 2021) dalam menyampaikan argumentasinya Habib Ja'far menggunakan teknik perbandingan, teknik persamaan, teknik sebab akibat, dan teknik kesaksian dan autoris. Diskusi antar agama merupakan suatu kegiatan diskusi yang pembahasan bersifat sensitif. Dimana agama merupakan suatu kepercayaan masing-masing individu tanpa adanya campur tangan orang lain. Hal tersebut yang menyebabkan adanya perbedaan pendapat tentang keyakinan yang individu percayai. Setiap individu akan merasa bahwa kepercayaannya yang paling benar dan kepercayaan orang lain belum tentu benar. Diskusi antar agama pada episode Indonesia Rumah

Bersama ini banyak mendapatkan komentar yang baik. Diskusi antar agama ini dapat dijadikan contoh yang baik dalam kehidupan beragama. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian kesantunan bahasa diskusi antar agama yang dilakukan oleh Habib Husein Ja'far Al Haddar dengan narasumbernya.

Sehubungan dengan penelitian kesantunan berbahasa pernah dilakukan oleh Sati (2023) dengan hasil penelitian ditemukan bahwa hasil kesantunan bahasa dapat diaplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas IX materi teks diskusi. Wujud kesantunan bahasa yang ditemukan dalam film Layangan Putus yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Penelitian lain yang serupa dengan kesantunan bahasa juga pernah dilakukan oleh Azizi (2023) dengan hasil penelitian berupa *qawlan sadida* atau *be clear* terhadap kebenaran. Selain itu, kesantunan berbahasa yang terdapat dalam penerapan prinsip *qawlan ma'rufa*, *qawlan tsaqila*, *qawlan masyura* atau *be polite* berdasarkan pertimbangan *cost-benefit*, *indirectness*, *optionality*; sehingga menekankan pada kesadaran daripada paksaan.

Penelitian yang serupa dengan Subjek Habib Husein Ja'far Al Haddar pernah dilakukan oleh (Nurfaizin, 2023), hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa Habib Husein Ja'far Al Haddar dalam berdakwah menggunakan gaya retorika perbandingan dalam penyampaian dakwahnya dan juga menggunakan

retorika penegasan dalam penyampaian dakwahnya pada mitra tutur dan pihak ketiga. Selain itu, Habib Ja'far dalam menyampaikan dakwahnya terdapat tanda kontestasi retorik yaitu kata kebenaran yang berupa keyakinan terhadap ketuhanan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu jika penelitian sebelumnya berfokus pada kesantunan bahasa pada karya sastra dan dakwah sedangkan penelitian ini akan berfokus pada penerapan prinsip kesantunan bahasa diskusi antar agama dalam siniar Habib Husein Ja'far Al Haddar, pelanggaran kesantunan bahasa diskusi antar agama dalam siniar Habib Husein Ja'far Al Haddar, dan strategi bertutur diskusi antar agama dalam siniar Habib Husein Ja'far Al Haddar pada episode Indonesia rumah bersama.

Beberapa penelitian mengenai kesantunan bahasa sudah pernah dilakukan. Penelitian kesantunan bahasa yang pernah dilakukan antara lain pada film maupun dakwah. Namun penelitian kesantunan bahasa pada konteks diskusi antar agama belum intensif dilakukan. Khususnya kesantunan bahasa diskusi antar agama pada siniar Habib Husein Ja'far Al Haddar belum pernah dilakukan. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian kesantunan bahasa diskusi antar agama dalam siniar Habib Husein Ja'far Al Haddar.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Penerapan kesantunan bahasa diskusi antar agama dalam siniar Habib Husein Ja'far Al Haddar.
2. Pelanggaran kesantunan bahasa diskusi antar agama dalam siniar Habib Husein Ja'far Al Haddar.
3. Strategi bertutur diskusi antar agama dalam siniar Habib Husein Ja'far Al Haddar.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kesantunan bahasa diskusi antar agama dalam siniar Habib Husein Ja'far Al Haddar.
2. Mendeskripsikan pelanggaran kesantunan bahasa diskusi antar agama dalam siniar Habib Husein Ja'far Al Haddar.
3. Mendeskripsikan strategi bertutur diskusi antar agama dalam siniar Habib Husein Ja'far Al Haddar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya mengenai pragmatik. Khususnya yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa. Hasil dari penelitian ini dapat memperkuat penelitian mengenai kesantunan berbahasa dalam diskusi antar agama.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pembaca

Bagi pembaca penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk berbahasa dengan santun, bijak, dan tidak menyakiti lawan tutur. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk menjaga kesantunan berbahasa dalam kehidupan beragama.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tentang kajian pragmatik khususnya kesantunan bahasa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi pada penelitian kesantunan bahasa mendatang.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran pembaca mengenai penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan istilah berikut ini.

1. Kesantunan berbahasa diartikan sebagai suatu hal yang menampakkan martabat orang lain dalam berbahasa, sehingga bahasa yang digunakan dalam bertutur terhadap orang lain tidak menyinggung perasaannya.
2. Pelanggaran kesantunan berbahasa dapat diartikan sebagai suatu hal yang menjatuhkan martabat orang lain dalam berbahasa, sehingga bahasa yang digunakan dalam bertutur terhadap orang lain menyinggung perasaannya.
3. Siniar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk membicarakan atau mendiskusikan suatu hal atau permasalahan baik berupa audio maupun berupa video audio.
4. Strategi bertutur adalah suatu cara penutur dalam menyampaikan tuturan agar dipahami oleh mitra tutur.
5. Diskusi antar agama adalah suatu pembahasan bersama atau bertukar pikiran mengenai permasalahan agama dalam ruang lingkup perbedaan agama yang dianut.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini membahas beberapa hal tentang penutup, yaitu: (1) simpulan dan (2) saran.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa pada diskusi antar agama dalam siniar Habib Husein Ja'far Al Haddar terdapat 28 tuturan yang memenuhi maksim kesantunan bahasa, 10 tuturan yang melanggar prinsip kesantunan bahasa, dan 41 penggunaan strategi bertutur.

- 1) Kesantunan bahasa dalam diskusi antar agama pada siniar Habib Husein Ja'far Al Haddar terdapat tuturan yang memenuhi maksim kesantunan bahasa, meliputi tuturan yang memenuhi maksim kesederhanaan. Pemenuhan maksim kesederhanaan tersebut berupa mengurangi kecaman pada lawan tutur dengan maksud menghormati lawan tutur, meliputi tuturan yang memenuhi maksim permufakatan. Pemenuhan maksim permufakatan tersebut berupa memaksimalkan kecocokan antara diri sendiri dengan orang lain.
- 2) Pelanggaran kesantunan bahasa dalam diskusi antar agama pada siniar Habib Husein Ja'far Al Haddar terdapat tuturan yang melanggar maksim

kesantunan bahasa. Pelanggaran maksim kedermawanan tersebut berupa meremehkan pembicaraan lawan tutur dengan memotong pembicaraan lawan tutur. Terdapat tuturan yang melanggar prinsip pemufakatan.

Pelanggaran prinsip pemufakatan tersebut berupa meminimalkan kecocokan antara dirinya dengan orang lain.

- 3) Strategi bertutur yang digunakan dalam diskusi antar agama pada siniar Habib Husein Ja'far Al Haddar terdapat tuturan yang menggunakan strategi bertutur. Ditemukan juga penggunaan strategi bertutur basa-basi kesopanan positif. Penggunaan strategi basa-basi kesopanan positif di antaranya, berupa tuturan yang menyatakan kesepakatan dan tuturan yang menyatakan candaan. Penggunaan strategi bertutur basa-basi kesopanan negative menunjukkan penggunaan substrategi tuturan yang menyatakan permintaan maaf.

Maka dapat disimpulkan bahwa, diskusi antar agama dalam siniar Habib Husein Ja'far Al Haddar kedua penutur saling menghargai satu sama lain.

Pemenuhan maksim kesantunan bahasa dan penggunaan strategi bertutur ini yang menunjukkan kedua penutur saling menampakkan martabat satu sama lain. Adapun pelanggaran kesantunan terjadi karena adanya perbedaan penggunaan istilah kedua agama dan sikap terburu-buru dalam menyimpulkan tuturan mitra tutur.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai kesantunan bahasa diskusi antar agama dalam siniar Habib Husein Ja'far Al Haddar, terdapat beberapa masukan yang dapat dijadikan pedoman sebagai berikut.

1) Bagi tokoh Agama

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk melakukan diskusi dengan baik dan tidak menyakiti lawan tutur. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan pedoman berbahasa dengan santun dan bijak sehingga tidak menyakiti lawan tutur. Khususnya pada diskusi yang dilakukan lintas agama untuk menciptakan mederasi beragama.

2) Bagi peneliti lanjutan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian dengan objek penelitian yang serupa. Sehingga penelitian selanjutnya dapat menemukan gagasan baru terhadap penelitian dengan objek yang sama.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman bagi penelitian lanjutan mengenai bidang pragmatik. Sehingga penelitian selanjutnya dapat menemukan gagasan-gagasan baru mengenai penelitian baru pada bidang pragmatik khususnya kesantunan bahasa. Penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman penelitian lanjutan dengan fokus penelitian diskusi lintas agama.

3) Bagi tokoh Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam mempererat hubungan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Kajian kesantunan bahasa ini dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan dalam perbedaan ras, agama, suku, dan bangsa. Sehingga, dapat terjalin kehidupan yang damai dan saling berdampingan.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, C., & Leonie, A. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Y. (2019). *Konsep dasar bahasa Indonesia*. Bumi Aksara.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Ambarwati, A. (2018). *Merayakan kemajemukan Indonesia melalui penulisan buku elektronik nonteks pelajaran berbasis keragaman makanan pokok*.
- Ardianto, Y. (2019). Memahami Metode Penelitian Kualitatif. In *Djkn* (Issue 2).
- Asyafi, F. I. (2022). Strategi Kesantunan Berbahasa Pembawa Acara Ngobam Edisi Krisyanto Jamrud Pada Kanal Youtube Pergi Jauh. *Jurnal Digdaya*, 1(2).
- Aziz, A. (2021). Kesantunan Berbahasa Para Pasangan Calon Dalam Debat Calon Gubernur-Wakil Gubernur Dki Jakarta Kajian Sosiopragmatik. *Sebatik*, 25(1), 154–172.
- Azizi, M. H. (2023). Kesantunan Berbahasa Dakwah Struktural pada Debat Politik Para Nabi dalam Al-Qur'an. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 9(1), 41–55.
- Chairul, A. (2021). Strategi Bertutur Fisioterapis. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(1), 196–204.
- Citra, K. H. E. (2021). Tindak Kesantunan Berbahasa Pada Kalangan Remaja di Telaga Dewa V RT 15 Kota Bengkulu: Kajian Sosiolinguistik. *Skripsi. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. Institut Agama Islam Bengkulu*.
- Fallah, M. F., Prasetyoningsih, L. S. A., & Tabrani, A. (2020). Kesantunan Berbahasa Siswa Di Lingkungan Sma An Nur Bululawang. *Jurnal Ilmiah Sastra Dan Pembelajarannya*, 8(1).
- Fauzia, V. S., Haryadi, H., & Sulistyaningrum, S. (2019). Tindak Tutur Direktif Dalam Sinetron Preman Pensiun Di Rcti. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i1.29855>
- Fauziah, S. (2016). Kesantunan Sebagai Kajian Sosiolinguistik. *Journal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi Dan Bimbingan Islam*, 9(2), 452–471.
- Hilaliyah, H. (2018). Pudarnya Kaidah Kesantunan Pada Masyarakat Indonesia.

- Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 13–21.
- Husna, L. L., & Arief, E. (2020). Strategi kesantunan bertutur mahasiswa kepada dosen melalui komunikasi WhatsApp. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(4), 13–22.
- Insani, D. M. (2023). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Video Siaran Langsung Bunda Corla: Kajian Pragmatik Brown Dan Levinson. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3).
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Kodir, K. H. A., & Rizkianto, A. (2021). Gaya Komunikasi Dakwah Husein Ja'far Al-Hadar dalam Ceramahnya di Youtube| The Communication Style of Husein Ja'far Al-Hadar's Da'wah in his Lecture *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan ...*, 4(2).
- Laia, A. (2018). Analisis Maksim Kebijaksanaan dan Maksim Permufakatan dalam Film Lua-Lua Mböwö Sebua Karya Ponti Gea. *Jurnal Education and Development*, 5(1), 87.
- Leech, G. (2015). *Prinsip-Prinsip Pragmatik (Terjemahan Oka, MDD)*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Lestari, M. D. (2020). *Maksim Tutur Kesantunan Berbahasa dalam Ceramah Gus Miftah*.
- Mahmudi, A. G., Irawati, L., & Soleh, D. R. (2021). Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Berkomunikasi dengan Guru (Kajian Pragmatk). *Deiksis*, 13(2), 98. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v13i2.6169>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.
- Mislikhah, S. (2020). Kesantunan berbahasa. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 285–296.
- Murdiyati, S. (2020). Peranan bahasa indonesia dalam membangun karakter generasi muda bangsa. *Educatif Journal of Education Research*, 2(3), 25–30.
- Nataniel, R., Kustiawan, W., & Bahri, A. N. (2023). Pesan Dakwah dan Toleransi pada Serial Indonesia Rumah Bersama dalam Channel Jeda Nulis. *ANWARUL*, 3(6), 1203–1212.
- Nur, D. C., & Rokhman, F. (2017). Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar: Kajian Sosiopragmatik. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa*

Dan Sastra Indonesia, 6(1).

- Nurfaizin, A. (2023). *Gaya retorika dialogika dalam dakwah: Studi kasus pada Habib Ja'far Husein Al Hadar di channel youtube Jeda Nulis Episode Indonesia Rumah Bersama*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Prasetyoningsih, L. S. A. (2017). *Maksim Kerjasama Dan Kesantunan Tuturan Dalam Pembentukan Karakter Islami*. Nirmana MEDIA.
- Raharja, R., Mahsun, M., & Sukri, S. (2022). Kesantunan Tindak Tutur Direktif Artis Nikita Mirzani Dalam Channel Youtube Crazy Nikmir Real (Konten: Pemersatu Bangsa Dengan Narasumber Selebgram Anastasyakh). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2).
- Rahman, F., Rafli, Z., & Iskandar, I. (2023). Strategi Pidato Pejabat dan Politisi Indonesia dalam Debat di Kanal YouTube Indonesia Lawyers Club. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 10–21.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Sari, E. S. (2018). Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam acara Dua Arah Kompas TV. *Jurnal Sapala*, 5(1), 1–10.
- Sati, P. L., Poerwadi, P., Asi, Y. E., Nurachmana, A., & Lestaringtyas, S. R. (2023). Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Film Layangan Putus Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 108–125.
- Sholehah, U. (2020). *Kesantunan Berbahasa pada Tuturan Narasumber Hitam Putih pada Periode Maret 2020*.
- Sugiono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif Sugiyono. *Mode Penelitian Kualitatif*, 5(January).
- Tabrani, A., & Prasetyoningsih, L. S. A. (2017). *Pengembangan Pemertahanan Bahasa Melalui Budaya Lokal Guyub Tutur Dalam Kajian Antropolinguistik*.
- Vazira, A., Nasution, W. N. A., Mizkat, E., & Maulidiah, R. H. (2023). Analisis prinsip kesantunan berbahasa Leech pada dialek Tanjungbalai dalam lingkungan keluarga melalui kajian pragmatik. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 11(2), 152–162.
- Wanda, O. (2022). *Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau*. Ikip Pgri Pontianak.
- Yanti, L. P. F., Suandi, I. N., & Sudiana, I. N. (2021). Analisis kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar berita di media sosial Facebook. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 139–150.



Zuve, F. O. (2020). Strategi Bertutur Media Online Indonesia. *Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 79–83.

